

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan atau pembangunan. Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan. Jadi pemberdayaan berarti upaya untuk memperoleh kekuatan dalam menguatkan diri dari segala bentuk penindasan.<sup>1</sup> Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Setiap anggota masyarakat dalam sebuah komunitas sebenarnya memiliki potensi, gagasan serta kemampuan untuk membawa dirinya dan komunitasnya untuk menuju ke arah yang lebih baik, namun potensi itu terkadang tidak bisa berkembang disebabkan faktor-faktor tertentu. Untuk menggerakkan kembali kemandirian masyarakat dalam pembangunan di komunitasnya, maka diperlukan dorongan-dorongan atau gagasan awal untuk menyadarkan kembali peran dan posisinya dalam kerangka untuk membangun masyarakat madani. Proses penyadaran masyarakat tersebut dilakukan melalui konsep-konsep pengembangan kapasitas. Pengembangan kapasitas masyarakat adalah bentuk dari upaya pengembangan pengetahuan,

---

<sup>1</sup> Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideology, Strategi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 97

sikap dan keterampilan masyarakat agar dapat berperan serta aktif menjalankan pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>2</sup> Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat.

Dalam Al-Qur'an Surat Huud : 11/61

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهِ غَيْرُهُ ۚ  
هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ

رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUK

Artinya : Dan kepada kaum Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Wahai kaumku, sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).( Q.S. Huud: 61)"<sup>3</sup>

Telah jelas Allah menciptakan kita di bumi ini adalah untuk memakmurkan bumi ini, yaitu mengelola sumber daya alam yang ada untuk

<sup>2</sup> Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media, 2013 ), h. 24

<sup>3</sup> Departemen RI, *Al –Qur'an Terjemah Indonesia*, ( Jakarta : P.T Sari Agung , 2005), h. 420

dimanfaatkan demi kemaslahatan. Dalam surat Al-Hadid ayat 25 disebutkan juga :

..... وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ

وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya : .....Dan kami menciptakan besi (dan perak, emas, aluminium, tembaga ,minyak dll) yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan itu/dapat diolah ) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.( Q.S. Al-Hadid;25)<sup>4</sup>

Setiap Muslim yang patuh kepada Allah wajib bekerja keras mengolah bahan baku seperti : perak, minyak, emas, tembaga dll menjadi macm-macam barang yang berguna ,sehingga dapat digunakan untuk kemaslahatan umat.

Pemberdayaan sebagai konsep sosial budaya yang implementatif dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat, tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah sosial dan budaya.

Pemberdayaan atau pengembangan masyarakat merupakan aplikasi terhadap nilai-nilai kehidupan masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain bahwa pada titik ini manusia merumuskan keberlangsungannya dalam kehidupan. Kesetaraan dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat memiliki nilai unggul, karena partisipasi adalah nilai bagi masing individu dalam mengeksplorasi diri

<sup>4</sup> Ibid, h. 1101

dalam kehidupan. Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan. Sebaiknya, orang-orang harus terlibat dalam proses tersebut sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru.<sup>5</sup>

Pemberdayaan dan partisipasi merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan. Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Proses ini pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat. Dalam hal ini cara terbaik untuk mengatasi masalah pembangunan adalah membiarkan semangat wiraswasta tumbuh dalam kehidupan masyarakat berani mengambil resiko, berani bersaing, menumbuhkan semangat bersaing, dan menemukan hal-hal baru(*inovasi*) melalui partisipasi masyarakat.<sup>6</sup>

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam rangka memandirikan dan memberdayakan masyarakat tentunya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun. Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan masyarakat ditujukan

---

<sup>5</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora Utama Press, 2006), h. 3

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 4

untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu, agar dapat memandirikan mereka, guna membuat mereka dapat menolong dirinya sendiri.

Pengembangan masyarakat islam merupakan sebuah kegiatan dakwah yang terstruktur, sistematis, dan memiliki jangkauan kedepan dengan baik. Unsur kesehatan yang menegaskan dan menerapkan pola hidup sehat yang kurang lebihnya untuk dapat dihadirkan sebagai bentuk aktualisasi sebuah program. Dan aplikasi sebuah nilai-nilai yang sifatnya keislaman maka akan menimbulkan sebuah dampak dimana bagi manusia tersebut menyadari arti dan esensi sebuah nilai sehat dan pola hidup didalam kesehatan keluarga, masyarakat ataupun pribadi. Maka secara jelas telah menjadi patokan bahwasanya pengembangan masyarakat islam adalah sebuah konsep pemberdayaan dan pembinaan masyarakat muslim sejalan dengan kebutuhan utama masyarakat itu sendiri.

Pengembangan masyarakat islam dalam konteks pemberdayaan keluarga meliputi tiga aspek yaitu pemberdayaan rohaniah (pembentukan keluarga yang sakinah dan terciptannya anak sholeh dan sholehah), pemberdayaan intelektual (pembentukan keluarga yang memiliki ilmu pengetahuan dari pendidikan formal dan non formal, dan pemberdayaan ekonomi (pembentukan kegiatan wirausaha mandiri yang dilakukan oleh anggota keluarga). Ini adalah kunci utama dalam meningkatkan taraf hidup keluarga menuju keluarga sakinah, makmur dan sejahtera.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Supriyati Istiqomah, *Dasar – Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, ( Bandar Lampung :Fakultas Dakwah, 2008), h. 21

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *aikonomia*, yang terdiri dari dua kata yaitu *aikos* yang artinya rumah tangga dan *nomos* yang artinya mengurus atau mengatur. Jadi, ekonomi berarti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia didalam rumah tangga rakyat dan negara.<sup>8</sup> Ekonomi keluarga pada hakekatnya adalah kegiatan ekonomi yang dikembangkan dalam skala rumah tangga dengan memperhatikan faktor kondisi keuangan keluarga dan tempat usaha. Ekonomi keluarga berasal dari pemikiran kreatif dari anggota keluarga untuk meningkatkan taraf hidup keluarga agar lebih baik dan sejahtera.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta sehingga mampu memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang ada serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang banyak dihadapi dan sifatnya turun temurun. Kemiskinan secara singkat diberikan definisi sebagai suatu standart tingkat hidup yang rendah yakni adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standart kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

---

<sup>8</sup> Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), h. 30

Kemiskinan sendiri muncul karena ada beberapa faktor. Faktor yang pertama kemiskinan didalam masyarakat yang muncul terkait dengan budaya yang hidup dalam masyarakat, dalam pandangan ini kemiskinan sering dikaitkan dengan rendahnya etos kerja anggota masyarakat atau dengan bahasa yang lebih populer kemiskinan identik dengan rajin atau tidaknya seorang dalam bekerja/mengolah sumber alam yang tersedia. Faktor yang kedua, kemiskinan disebabkan akibat adanya ketidakadilan dalam pemilikan faktor produksi dalam masyarakat. Kepemilikan tanah yang tidak merata dalam suatu masyarakat pedesaan maupun perkotaan akan menimbulkan kemiskinan di masyarakat itu. Hal ini menyebabkan terbaginya dua kelompok masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, kelompok pemilik tanah yang mendominasi terhadap kelompok yang tidak memiliki tanah baik segi ekonomi maupun politik.<sup>9</sup> Selain dua faktor tersebut kemiskinan dapat juga disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja. Tingkat pendidikan yang rendah dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Sejak krisis sosial ekonomi, tepatnya krisis moneter, melanda Indonesia sekitar pertengahan tahun 1997 muncul kesadaran kuat dikalangan akademisi dan praktisi akan arti pentingnya strategi pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi krisis sosial-ekonomi selama ini dipahami sebagai akibat dari ketidakberdayaan masyarakat dalam menghadapi goncangan krisis regional dan global yang menghantam Indonesia selama ini. Masyarakat Indonesia begitu rentan, lemah, sangat tergantung dan tidak

---

<sup>9</sup> Loekman Soetrisno, *Kemiskinan*, Pemberdayaan dan Perempuan, (Yogyakarta :Penerbit Kanisius, 1997), h. 16

memiliki daya tahan cukup kuat menghadapi goncangan krisis itu sehingga begitu kerisis global dan regional menghantam masyarakat, maka masyarakat Indonesia langsung jatuh terpuruk menjadi korban krisis.

Melihat urgensi pentingnya pemberdayaan masyarakat saat ini, maka pemberdayaan dan pelayanan khusus bagi masyarakat menjadi prioritas yang utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Harapan masa depan adalah pentingnya perlakuan atau pelayanan yang terbaik pada masyarakat untuk mencapai tingka kehidupan yang lebih baik (sejahtera).

Sejauh ini, sebenarnya berbagai kalangan telah merintis upaya pemberdayaan masyarakat diberbagai bidang kegiatan seperti pemeberdayaan ekonomi rakyat, penngentasan kemiskinan, pemeberdayaan perempuan, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan pendidikan, kesehatan, pemulihan sosial ekonomi masyarakat akibat konflik dan sebagainya.

Masalah ekonomi merupakan bagian terpenting dari pembangunan nasional secara umum, karena ekonomi dapat membebaskan masyarakat dari kemiskinan, penindasan dan kebodohan. Dalam upaya pengembangan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat harus searah dengan yang diperintahkan oleh agama Islam.

Fungsi ekonomi dalam keluarga sangatlah penting, karena ekonomi merupakan kegiatan untuk membuat anggota keluarga memiliki life skill dan mampu menghasilkan pendapatan ekonomi keluarga. Untuk itu sangatlah penting kegiatan wirausaha berskala keluarga diterapkan pada masyarakat. Ekonomi rumah tangga Muslim pada hakekatnya adalah kegiatan ekonomi



yang dikembangkan dalam skala rumah tangga Muslim (masyarakat Muslim) dengan memperhatikan faktor kondisi keuangan keluarga dan tempat usaha. Ekonomi rumah tangga berasal dari pemikiran kreatif dari anggota keluarga untuk meningkatkan taraf hidup keluarga agar lebih baik dan sejahtera.

Dalam kehidupan nyata seringkali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan. Dalam rangka mendorong partisipasi perempuan dalam pembangunan perlu terus makin dikembangkan kegiatan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain melalui organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga PKK. PKK merupakan wadah bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan.

Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Pembangunan akan berhasil dengan efektif apabila di satu pihak ada fasilitas, kemudahan-kemudahan dan sistem pelayanan yang disediakan pemerintah dan di lain pihak ada partisipasi aktif seluruh masyarakat. Kondisi keluarga sebagai unit

terkecil dalam masyarakat mempunyai arti yang besar dalam proses pembangunan, karena kondisi keluarga dapat merupakan barometer bagi kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Untuk dapat membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin, dibentuk Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, yang mekanisme gerakannya dikelola dan dilaksanakan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga ( TP PKK) di setiap jenjang.<sup>10</sup>

Organisasi PKK sebagai salah satu organisasi masyarakat yang ada di desa memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan partisipasi masyarakat baik dalam kegiatan pembangunan desa maupun dalam kegiatan peningkatan mutu masyarakat. Dengan basis keterampilan yang dimiliki seyogyanya organisasi PKK mampu membekali masyarakat dengan berbagai jenis keterampilan, dan dengan potensi kodrati kewanitaan yang dimiliki organisasi ini diharapkan mampu mengajak dan membimbing masyarakat untuk terus belajar dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Dalam era globalisasi persaingan untuk maju sangat ketat. Gerakan PKK dituntut untuk menumbuh kembangkan sikap dan perilaku, kemandirian pribadi, keluarga dan masyarakat, agar tidak keliru dalam menerima globalisasi. Tantangan yang dihadapi antara lain perkembangan sumberdaya manusia, pergeseran tata nilai, pemanfaatan sumberdaya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan tatanan Internasional dan

---

<sup>10</sup> Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan Dan Kesejahteraan PKK*, (Jakarta : Tim Penggerak Pusat, 2010 ), h. 1

penanganan manajemen pemerintahan dan pembangunan nasional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor terkait. Untuk itu perlu adanya ketahanan keluarga dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera.<sup>11</sup>

Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga mempunyai organisasi, peran dan tugas tersendiri yang berusaha untuk melancarkan dan melaksanakan wujud yang nyata. PKK mempunyai peran untuk membantu pemerintah Desa dan kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan lahir batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera ,maju ,mandiri dan harmonis serta mempunyai peran dalam menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu peran PKK sebagai penggali , pengembang potensi masyarakat khususnya keluarga, pembina ,motivator , serta penggerak prakasa , gotong royong dan swadaya perempuan dalam pembangunan sebagai bagian integral dalam mewujudkan pembangunan partisipatif.

Tuntutan akan fleksibilitas PKK untuk menjadi agen pembangunan dan agen perubahan semakin kuat. Munculnya krisis ekonomi global dan lingkungan hidup (eco system) yang harus diatasi oleh pemerintah, menjadikan organisasi PKK sebagai agen pembangunan dan agen perubahan terdepan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Kiprah PKK di lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu ikon bergeraknya civil society dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan lebih terasakan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 3

efektivitasnya dengan adanya kader-kader yang menjangkau sampai di tingkat Desa/Kelurahan.

Namun demikian dalam kenyataannya banyak pelaksanaan program PKK yang masih belum mencapai sasaran atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu kendala yang dihadapi oleh tim penggerak PKK dalam pelaksanaan program-programnya yaitu masih rendahnya pengetahuan Tim penggerak PKK terhadap pentingnya organisasi PKK.

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) memiliki sepuluh program PKK yaitu Penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkooperasi, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat. Kegiatan PKK merupakan bagian dari pembangunan nasional yang terus menerus selaras dengan dinamika pembangunan. Kegiatan PKK di daerah merupakan bagian integral dari kegiatan PKK secara nasional, yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu di setiap Propinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan sampai kelompok-kelompok PKK dan Dasawisma. Gerakan PKK tetap memelihara hubungan konsultatif, koordinatif dengan tetap memperhatikan hirarki di seluruh jenjang TP PKK. Sistem perencanaan dimulai dari bawah (bottom-up planning system). Hal ini menjadi ikatan yang kuat antar semua jajaran Gerakan PKK dari pusat sampai kelompok – kelompok Dasawisma. Peranan PKK dalam melaksanakan programnya mempunyai kebijakan, strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan

kesejahteraan keluarga. Pelaksanaan program dan kegiatan PKK secara terpadu dilaksanakan oleh pokja-pokja dengan berpedoman pada 10 program pokok PKK.

Melihat situasi dan kondisi masyarakat yang berada di Desa Ratna Chaton, kondisi masyarakat mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Suami maupun istri bekerja di sawah, sang istri hanya membantu suami di sawah atau bekerja di sawah sebagai buruh. Setelah selesai pekerjaan di sawah para ibu hanya di rumah saja tidak memiliki kegiatan dan tidak memiliki pendapatan lain dan ada sebagian masyarakat yang menganggur. Masyarakat Desa Ratna Chaton hanya mengandalkan hasil panen saja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan panen dalam setahun 2-3 kali panen, jika musim peceklik datang masyarakat mengalami kekurangan atau krisis (untuk yang mempunyai sawah sedikit) atau yang bekerja jadi buruh tani. Masyarakat Desa Ratna Chaton ibu rumah tangganya kebanyakan berpendidikan tingkat SD, SMP, jadi pengetahuan mereka masih rendah tidak bisa mengembangkan SDM yang mereka miliki. Padahal jika mereka berpengetahuan luas mereka dapat memanfaatkan SDM mereka.

Upaya PKK yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga Muslim termasuk ke dalam pokja II yaitu pendidikan dan keterampilan, program UPPK, pengembangan kehidupan berkoperasi. Di Kecamatan Seputih Raman yaitu di Desa Ratna Chaton adalah Desa yang masyarakat nya Muslim yang berusaha untuk menggerakkan partisipasi masyarakatnya dengan melibatkan wadah Pemberdayaan dan Kesejahteraan

Keluarga (PKK). Desa Ratna Chaton menjadi salah satu desa yang ada dikecamatan Seputih Raman yang terus melaksanakan program PKK, dan terus memberdayakan perempuan lewat program di dalamnya, dengan tujuan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat desa. Lewat program-program yang dilaksanakan oleh PKK di Desa Ratna Chaton, peneliti lebih menitik beratkan pada program pemberdayaan ekonomi yang ada dalam program PKK, yaitu termasuk ke dalam pokja II mengelola program pendidikan dan keterampilan dan pengembangan kehidupan berkoperasi atau Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPK)

Dalam Pokja II didalamnya terdapat program peningkatan pendapatan keluarga (UP2K). Program UP2K adalah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Cara pengembangan usaha perkembangan UP2K adalah dengan pengguliran dana dan penambahan modal usaha, mengupayakan pemasaran UP2K PKK melalui pasar, warung, ikut pada pameran, bazar baik lokal maupun nasional dan menjalin kemitraan dengan Dekranas/Dekranasda, memotivasi keluarga agar mau menjadi anggota koperasi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.<sup>12</sup> Program pemberdayaan ekonomi ini meliputi tahapan penyuluhan, pelatihan kewirausahaan, peminjaman modal usaha dan pengembangan usaha produktif rumah tangga, tahapan pengembangan dan pembinaan tenaga terampil yang dimiliki keluarga dan tahapan pembentukan kelompok sosial serta pengamalan fungsi keluarga sejahtera. Artinya bahwa

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 11

disamping dilakukan pengembangan kreativitas SDM juga ditumbuhkan kemampuan untuk mengelola usaha-usaha industri rumah tangga.

Dengan demikian penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut : “Implementasi Program Kerja PKK (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Muslim Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berbagai penjabaran dengan uraian sebelumnya, maka sebuah pembahasan yang diangkat dalam pengidentifikasian masalah adalah sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan.
- b. Masalah ekonomi merupakan bagian terpenting dari pembangunan nasional secara umum, karena ekonomi dapat membebaskan masyarakat dari kemiskinan, penindasan dan kebodohan. Ekonomi merupakan kegiatan untuk membuat anggota keluarga memiliki life skill dan mampu menghasilkan

pendapatan ekonomi keluarga. Untuk itu sangatlah penting kegiatan wirausaha berskala keluarga diterapkan pada masyarakat. Ekonomi rumah tangga Muslim pada hakekatnya adalah kegiatan ekonomi yang dikembangkan dalam skala rumah tangga Muslim (masyarakat Muslim) dengan memperhatikan faktor kondisi keuangan keluarga dan tempat usaha. Ekonomi rumah tangga berasal dari pemikiran kreatif dari anggota keluarga untuk meningkatkan taraf hidup keluarga agar lebih baik dan sejahtera.

- c. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan wadah bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup.
- d. Pelaksanaan program PKK yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga Muslim Pelaksanaan programnya adalah melalui pelatihan kewirausahaan, peminjaman modal usaha dan pengembangan usaha produktif rumah tangga.



## 2. Batasan Masalah

Berbagai penjabaran poin-poin identifikasi masalah yang masih luas maka agar focus pembahasan yang hendak dijelaskan terkena. Adapun batasan masalah pembahasan ini adalah :

- a. Masalah pemberdayaan ekonomi yang ada di Desa Ratna Chaton adalah kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia karena kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga hanya mengandalkan hasil panen sawah tanpa memiliki usaha lain nya, ibu rumah tangga kurang kreatif dalam memanfaatkan SDM dan Sumber daya alam nya, sehingga kehidupannya tidak ada perkembangan dengan hanya mengandalkan hasil panen sawah saja.
- b. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan wadah bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup. PKK dalam pemberdayaan ekonomi adalah terdapat pada POKJA II, yaitu program UPPK. PKK berusaha membuat program-program pemberdayaan ekonomi agar ibu rumah tangga berdaya. Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi untuk ibu rumah tangga yang ada di Desa Ratna Chaton dengan mengembangkan usaha produktif rumah tangga. Dan besar harapan

program –program pemberdayaan ekonomi ini dapat berjalan dengan baik sehingga ibu rumah tangga berdaya (dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dari sebelumnya).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penyusun merumuskan masalah yang akan diteliti tentang “ Bagaimana Implementasi Program Kerja PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Muslim Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?

### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dari uraian permasalahan tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah: Ingin mengetahui Implementasi Program Kerja PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Muslim Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dan Menganalisis secara mendalam Implementasi Program Kerja PKK.

## **2. Kegunaan penelitian**

Adapun berbagai kegunaan penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai:

### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dijadikan referensi kepustakaan untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) khususnya bidang studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) terkait teori-teori tentang konsep pengembangan SDM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi Peneliti : Untuk menambah pengetahuan kepada peneliti tentang pelaksanaan program kerja PKK (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga)
- 2) Bagi Masyarakat Desa : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada pengelola program dalam rangka memberikan layanan kepada masyarakat kaitanya dengan pemberdayaan masyarakat.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis mengambil referensi dari buku, jurnal, tulisan dan karya ilmiah lainnya. Kemiripan dan kesamaan dalam bidang kajian yang disajikan dari karya ilmiah lainnya. Bahwasanya menjelaskan berbagai aspek dan kondisi masyarakat / rumah tangga muslim.

Adapaun berbagai karya ilmiah sebelumnya yang memiliki relevansi sama dengan karya ilmiah sedemikian adalah :

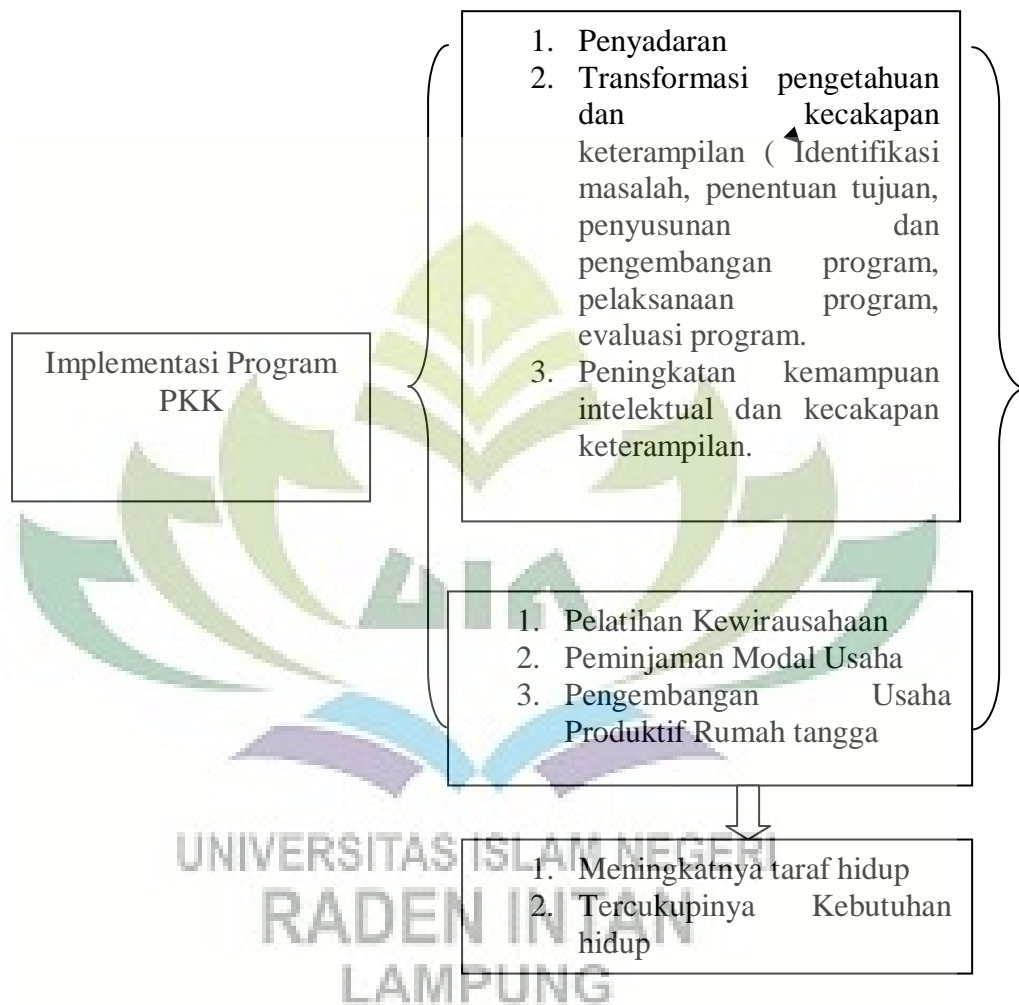
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa ( Studi' Kasus Pelaksanaan Program P4K di di Desa Bugo Kecamatan Wetahan Kabupaten Jepara). Dalam tesis atas nama Wijayanto Basuki tahun 2004, Program Pendidikan Pasca sarjana Universitas Diponegoro. Dengan Sub pembahasan yang menerangkan bahwa Pembinaan Peningkatan Pendapatan Pendapatan petani-nelayan Kecil ( P4K), suatu program kelompok yang didasarkan pada pengenalan lembaga keuangan mikro dan pinjaman dengan sasaran penduduk miskin di desa. Program ini dalam pelaksanaannya merupakan kerjasama antara Pertanian dan Bank Rakyat Indonesia. Secara langsung program ini difokuskan dalam meningkatkan ketrampilan pengembangan lembaga keuangan mikro, penyediaan kredit dan Wrap gema- menabung. Bahwa kaum miskin pedesaan berubah ketidak berdayaan mereka meningkat, dapat menanggulangi kemiskinan dan ekonomi stabil.
2. Peranan PKK Dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan Di Kota Semarang. Atas nama Adistia Restuana Widiyaning, tahun 2013. Dengan Sub pembahasan yang menerangkan bahwa PKK berperan untuk meningkatkan pola pikir kaum perempuan, menjadi lebih sejajar dengan kaum pria. Gerakan

ini membawa dampak untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama pada Kondisi sosial ekonomi perempuan.

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Studi Kasus Di Dusun Demangan RW 05, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta. Oleh SAPARWADI, NIM 12230053 (2016). Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa permasalahan sosial yang ada di masyarakat khususnya pada tingkat keluarga, seperti KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga), banyaknya masyarakat yang menganggur dan tidak memiliki kegiatan yang jelas (dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga), sehingga menjadikan masyarakat tidak produktif. Banyak program pemberdayaan dari pemerintah seperti PNPM akan tetapi tidak berjalan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus PKK dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Demangan RW 05, menunjukkan bahwa pengurus PKK Kampung Demangan berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, jangkauan sumber produktif, dan partisipasi dalam proses pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pada kondisi sosial serta ekonomi masyarakat.

## F. Kerangka Fikir

Adapun kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka fikir yang digambarkan diatas dapat dijelaskan Implementasi Program kerja PKK ada proses pemberdayaan ekonomi PKK antara lain adalah tahap penyadaran terhadap ibu rumah tangga PKK, transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan contoh pelatihan kewirausahaan. Dalam mengadakan pelatihan ada tahapan perencanaan ( Identifikasi masalah, penentuan tujuan, penyusunan

dan pengembangan program, pelaksanaan program, evaluasi program ). Setelah itu tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Implementasi program nya pelatihan kewirausahaan, peminjaman modal usaha dan pengembangan usaha produktif rumah tangga.

1. Tahap pertama adalah penyadaran dan pembentukan perilaku.

Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat lebih sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat menggugah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.

2. Tahap kedua adalah transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Dalam tahap ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan keterampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan seperti melalui pelatihan, workshop, seminar dan lain-lain. Dengan adanya pengetahuan dan kecakapan keterampilan maka sasaran

dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada tahap kedua ini ada ada proses perencanaan program antara lain :

- a) Identifikasi Masalah. Mengidentifikasi masalah – masalah yang akan direspon oleh suatu program. Identifikasi masalah perlu dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan teknik – teknik dan indikator yang tepat.
- b) Penentuan Tujuan. Tujuan dapat didefinisikan sebagai kondisi di masa depan yang ingin dicapai. Maksud utama penentuan tujuan adalah untuk membimbing program ke arah pemecahan masalah.
- c) Penyusunan dan Pengembangan Program. Program dapat dirumuskan sebagai suatu perangkat kegiatan yang saling tergantung dan diarahkan pada pencapaian satu atau beberapa tujuan khusus. Penyusunan program dalam proses perencanaan mencakup keputusan tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam proses perumusan program yaitu identifikasi program alternatif, penentuan



hasil program, penentuan biaya, dan criteria pemilihan program.<sup>13</sup>

d) Pelaksanaan program. Tahap implementasi program intinya menunjuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah.

e) Evaluasi Program. Evaluasi adalah pengidentifikasiann keberhasilan dan atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Dalam tahap evaluasi program, analisis kembali kepada permulaan proses perencanaan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Evaluasi menjadikan perencanaan sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Evaluasi baru dapat dilaksanakan kalau rencana sudah dilaksanakan.

3. Tahap ketiga adalah peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Dalam tahap peningkatan kemampuan kecakapan keterampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 77-78

<sup>14</sup> Aziz Muslim, *Dasar- dasar Pengembangan Masyarakat*, ( Yogyakarta: Samudera Baru, 2012), h. 33-34